

KATALOG BPS : 5201004.7315

STATISTIK TANAMAN PANGAN

KABUPATEN PINRANG

2017



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG

KATALOG BPS : 5201004.7315

STATISTIK TANAMAN PANGAN

KABUPATEN PINRANG

2017



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG

STATISTIK TANAMAN PANGAN KABUPATEN PINRANG 2017

Nomor Publikasi	: 73153.004
Katalog BPS	: 5201004.7315
Ukuran Buku	: 21 x 15 cm
Jumlah Halaman	: viii + 50
Naskah	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
Penyunting	: Sulthoni Syahid Sugito, SST
Gambar Kulit	: Sulthoni Syahid Sugito, SST
Diterbitkan Oleh	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
Dicetak oleh	: -

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat, Karunia dan Perkenan-Nyalah, kami dapat menyelesaikan penyusunan publikasi Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Pinrang 2017 yang merupakan penerbitan kedua dan insyaallah kedepanya akan terus dilanjutkan serta disempurnakan.

Publikasi ini dianggap perlu dan penting untuk melihat sejauh mana perbandingan dan evaluasi terhadap data tanaman pangan di Kabupaten Pinrang dalam kurun beberapa tahun terakhir. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan data hasil pengolahan dari beberapa Survei Pertanian antara lain SP-Lahan, SP –Benih, SP-Alsintan, SP-Padi dan SP-PALAWIJA yang pengumpulan datanya dilakukan dan dilaporkan secara rutin mulai bulan Januari sampai bulan Desember 2016 dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang melalui KCD ke BPS Kabupaten Pinrang melalui KSK.

Akhirnya kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya. serta besar harapan kami semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen data.

Pinrang, 13 November 2017

BPS Kabupaten Pinrang

Kepala,

Muhammad Asri Lantong, SE
NIP : 19661121 199301 1 001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum.....	7
C. Ruang Lingkup dan Tujuan.....	9
D. Metode pengumpulan data.....	9
E. Konsep dan Definisi.....	10
BAB II PRODUKSI TANAMAN PANGAN.....	14
2.1 Padi Sawah.....	14
2.2 Jagung.....	17
2.3 Kedelai.....	20
2.4 Kacang Tanah.....	24
2.5 Kacang Hijau.....	26
2.6 Ubi Kayu.....	29
2.7 Ubi Jalar.....	32
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Hal
1.1	Laju Pertumbuhan PRDB Sektor Pertanian Menurut Sub Sektor di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016	3
1.2	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang Tahun 2012 – 2016	4
1.3	Luas Lahan Sawah dirinci menurut Kecamatan Dan Jenis Pengairan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (Ha)	6
2.1	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi di Kabupaten Pinrang Tahun 2010 – 2016	15
2.2	Luas Panen, Produktivitas, Produksi Jagung dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 – 2016	18
2.3	Luas Panen, Produktivitas, Produksi Kedelai dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 – 2016	21
2.4	Luas Panen, Produktivitas, Produksi Kacang Tanah dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 – 2016	24
2.5	Luas Panen, Produktivitas, Produksi Kacang Hijau dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 – 2016	27
2.6	Luas Panen, Produktivitas, Produksi Ubi Kayu dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 – 2016	30
2.7	Luas Panen, Produktivitas, Produksi Ubi Jalar dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 – 2016	33

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Hal
1.1	Peranan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (Dalam Persen).....	5
2.1	Produksi Padi (Ton) di Kabupaten Pinrang 2011-2016	16
2.2	Luas Panen Padi Sawah (Ha) di Kabupaten Pinrang 2011-2016	16
2.3	Produksi Jagung (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2010-2016	19
2.4	Luas Panen Jagung (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016.....	19
2.5	Produksi Kedelai (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016.....	22
2.6	Luas Panen Kedelai (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016 ...	22
2.7	Produksi Kacang Tanah (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016	25
2.8	Luas Panen Kacang Tanah (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016	25
2.9	Produksi Kacang Hijau (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016	28
2.10	Luas Panen Kacang Hijau (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016	28
2.11	Produksi Ubi Kayu (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016...	31
2.12	Luas Panen Ubi Kayu (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016	31
2.13	Produksi Ubi Jalar (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016....	34
2.14	Luas Panen Ubi Jalar (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016 .	34

DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Hal
1	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2012-2016.....	36
2	Produksi Padi Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton)	37
3	Luas Panen Padi Sawah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton).....	38
4	Produksi Jagung Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton)	39
5	Luas Panen Jagung Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton)	40
6	Produksi Kedelai Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahu 2012-2016 (Ton)	41
7	Luas Panen Kedelai Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton)	42
8	Produksi Kacang Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton).....	43
9	Luas Panen Kacang Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton).....	44
10	Produksi Kacang Hijau Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton)	45
11	Luas Panen Kacang Hijau Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton).....	46
12	Produksi Ubi Kayu Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton)	47

No	Nama Lampiran	Hal
13	Luas Panen Ubi Kayu Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton)	48
14	Produksi Ubi Jalar Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton)	49
15	Luas Panen Ubi Jalar Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton)	50

Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sektor pertanian tidak bisa dipungkiri seringkali menjadi perhatian semua pihak, tidak hanya pemerintah tetapi saat ini masyarakat sangat kritis terhadap kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan tanaman pangan. Potensi yang dimiliki Kabupaten Pinrang yang merupakan salah satu lumbung padi di wilayah Sulawesi Selatan sehingga wajarlah sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor ini.

Pada tahun 2015 BPS Kabupaten Pinrang mencatat 53,6 persen penduduk 15 tahun keatas yang bekerja berada pada sektor pertanian, kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari lima puluh persen penduduk yang bekerja disektor pertanian yang dianggap paling menjanjikan serta menguntungkan. Terbukti sektor pertanian masih memiliki sumbangan *share* paling besar pada PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2016 yaitu mencapai 48,67% terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku.

Seiring berkembangnya suatu daerah ditandai dengan pertumbuhan jumlah penduduk, baik pertumbuhan alami maupun pertumbuhan yang diakibatkan adanya laju migrasi manusia. Lokasi yang strategis menyebabkan Kabupaten Pinrang dilirik sebagai tempat yang sangat cocok untuk tempat tinggal, oleh karenanya kecenderungan bertambahnya jumlah penduduk tersebut mengakibatkan juga permintaan akan produk-produk hasil pertanian semakin meningkat pula. Terlebih lagi untuk komoditas tanaman pangan yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia secara umum dan masyarakat Kabupaten Pinrang secara khusus.

Sebagai daerah yang diharapkan memiliki produksi tanaman pangan yang besar dikarenakan anugerah alam dan sumber daya manusia yang unggul terutama disektor pertanian maka sudah sepatutnya Kabupaten Pinrang dapat lebih meningkatkan lagi baik dari segi kuantitas maupun kualitas produksi tanaman pangananya. Tetapi bukan hal mudah untuk mewujudkan itu semua dikarenakan banyak sekali tantangan yang dihadapi dewasa ini terutama ialah permasalahan maraknya diversifikasi lahan sawah yang dari hari kehari makin tergerus oleh kemajuan teknologi seperti pembukaan lahan untuk perumahan dan alih lahan lainnya. Permasalahan yang timbul ialah dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka semakin besar juga permintaan untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut dan kondisi ini tidak diikuti dengan kemampuan penyediaan terhadap pemenuhan kebutuhan. Dan tantangan lainnya adalah fenomena alam yang semakin tidak terduga terjadinya bencana alam serta serangan hama pertanian yang semakin meluas dan masif semakin sulit untuk dielakan lagi.

Di Kabupaten Pinrang saat ini memiliki produksi tanaman pangan antara lain padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Melihat fakta laju pertumbuhan PDRB untuk sektor pertanian yang cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, di tahun 2011 pertumbuhanya tercatat 6,30 % dari tahun sebelumnya dan mengalami perlambatan pertumbuhan di tahun 2012 dan 2013 yaitu 5,98 % dan 5,18 %. Namun pada tahun 2013 terjadi peningkatan laju pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu mencapai angka 9,29 % yang diakibatkan terjadinya panen raya dan sedikit terjadi gagal panen/puso. Ironisnya untuk kondisi di dua tahun terakhir yaitu tahun 2015 dan 2016 justru kembali mengalami perlambatan pertumbuhan. Pada tahun 2015 laju pertumbuhanya berada pada posisi 8,99% dan terus melambat di tahun 2016 yang hanya menjadi 7,85%.

Upaya khusus dilakukan guna mempercepat dan meningkatkan kembali produktivitas tanaman pertanian di Kabupaten Pinrang. Kendala-kendala pada sektor pertanian di Kabupaten Pinrang seperti bantuan penyaluran benih, pemberian alat modal pertanian, penyaluran pupuk dan yang terpenting adalah harga gabah yang terkontrol sehingga bermuara pada kesejahteraan petani atau rumah tangga pertanian.

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Menurut Sub Sektor di Kabupaten Pinrang Tahun 2012 – 2016

Subsektor	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	9,56	1,43	8,13	9,31	5,85
a. Tanaman Pangan	13,27	1,61	10,70	12,41	5,90
b. Tanaman Hortikultura Semusim	9,84	0,60	2,12	1,23	3,31
c. Perkebunan Semusim	-10,24	0,16	2,81	2,01	4,45
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	7,53	2,82	3,95	3,25	5,65
e. Perkebunan Tahunan	0,78	0,70	1,99	2,62	5,77
f. Peternakan	7,86	1,15	7,25	3,76	5,52
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	6,82	3,37	3,10	1,54	7,55
Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,09	0,40	0,74	-4,84	-1,28
Perikanan	0,46	11,48	11,07	8,51	10,86
Pertanian	5,98	5,18	9,29	8,99	7,85

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

Tabel 1.2

Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar
 Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang Tahun 2012 – 2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sektor Pertanian	48,11	47,72	48,37	48,78	48,67
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	29,57	28,91	28,99	29,36	28,80
a. Tanaman Pangan	20,14	19,96	20,03	20,90	20,55
b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,30	0,27	0,26	0,23	0,23
c. Perkebunan Semusim	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	0,69	0,67	0,66	0,63	0,61
e. Perkebunan Tahunan	6,27	5,93	6,00	5,68	5,51
f. Peternakan	1,52	1,45	1,43	1,36	1,34
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,62	0,59	0,58	0,53	0,53
Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Perikanan	18,52	18,80	19,37	19,41	19,86
Sektor Non Pertanian	51,89	52,28	51,63	51,22	51,33
Jumlah	100	100	100	100	100

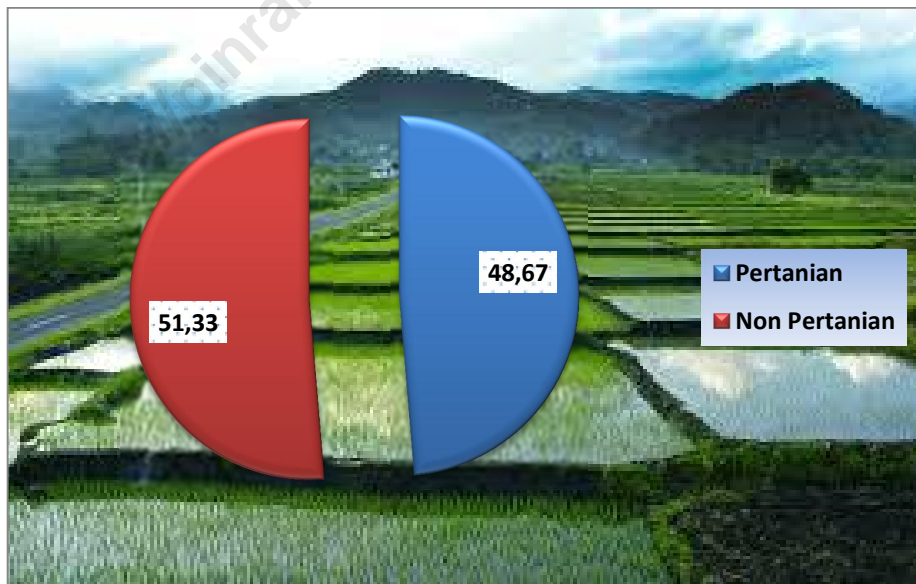
Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

Perkembangan sektor pertanian kurun waktu 2012-2016 tidak terlalu terjadi peningkatan yang signifikan, kontribusi terhadap PDRB hanya berkisar di 47-48 an persen saja namun terjadi fluktuasi. Pada tahun 2012 hingga 2013 terjadi tren penurunan tetapi pada tahun berikutnya kembali mengalami kenaikan hingga pada tahun 2015 dan kembali turun lagi di tahun 2016 yaitu kontribusi sektor pertaniannya sebesar 48,67 persen.

Kontribusi sektor pertanian yang sangat besar yaitu hampir setengah dari seluruh sektor pembentuk PDRB mencerminkan sangat besarnya pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian Pinrang. Berdasarkan data tersebut hendaknya pemerintah dan segenap masyarakat Kabupaten terus menjaga potensi yang luar biasa ini dengan terus menjaga agar sektor pertanian di Kabupaten Pinrang untuk tetap berjaya. Upaya-upaya alih fungsi lahan pertanian untuk sektor non-pertanian hendaknya dikemudian hari dapat lebih diperketat baik perizininan dan regulasinya, karena di zaman globalisasi seperti saat ini pembangunan akan cenderung kearah industri yang membutuhkan lahan dan tentunya akan terus menggerus lahan pertanian.

Gambar 1.1

Peranan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (Dalam Persen)



Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

Luas lahan sawah di Kabupaten Pinrang kondisi tahun 2016 tercatat seluas 54.615 hektare, yang terdiri 46.643 hektare lahan pengairan irigasi atau mencapai 85,40 persen sedangkan sisanya 14,60 persen atau 7.972 hektare adalah lahan pengairan non-irigasi. Kondisi ini tidak terlepas dikarenakan secara geografis lahan di Kabupaten Pinrang sangat cocok untuk tanaman padi yang disuplai dari sistem pengairan yang sangat baik. Selain sistem irigasi yang baik, curah hujan yang cenderung stabil setiap tahunnya mengakibatkan jarang sekali terjadi gagal panen/puso diakibatkan ancaman banjir.

Tabel 1.3

Luas Lahan Sawah dirinci menurut Kecamatan Dan Jenis Pengairan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (Ha)

No (1)	Kecamatan (2)	Irigasi (3)	Non Irigasi (4)	Jumlah (5)
1	Suppa	1.007	481	1.488
2	Mattiro Sompe	4.859	0	4.859
3	Lanrisang	4.098	15	4.113
4	Mattiro Bulu	4.798	1.121	5.919
5	Watang Sawitto	4.641	0	4.641
6	Paleteang	2.409	0	2.409
7	Tiroang	5.683	0	5.683
8	Patampanua	4.383	2.389	6.772
9	Cempa	5.531	0	5.531
10	Duampanua	6.606	1.058	7.664
11	Batulappa	788	1.038	1.826
12	Lembang	1.840	1.870	3.710
Pinrang		46.643	7.972	54.615

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

B. Landasan Hukum

Pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan data isian mengacu pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor: 3 tahun 1973 tanggal 12 Februari 1973 yang ditujukan kepada semua gubernur yaitu untuk :

1. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang statistik pertanian sebagai mana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
2. Memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat supaya:
 - Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan /desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat;
 - Mengawasi agar KSK/Mantan/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai jadwal waktu yang telah ditentukan;
 - Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan Desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep, dan defenisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. KSK maupun Mantan atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

Dalam pelaksanaan lapangnya kegiatan statistik telah diatur dalam Undang-undang antara lain:

- a) Undang-undang Nomor: 16 tahun 1997 tentang Statistik (Lembaga Negara tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683);

- ✓ Statistik diselenggarakan melalui pengumpulan data terhadap responden, cara kompilasi produk administrasi dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi dan perhitungan-perhitungan ilmiah.
 - ✓ Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkan hasil pengumpulan data, kompilasi produk administrasi milik lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya dengan tetap memperhatikan hak seseorang atau lembaga yang dilindungi undang-undang.
- b) Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
 - c) Undang-undang Nomor 25 tahun 2000 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan Daerah
 - d) Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, tambahan Lembaran Negara Nomor 3854)
 - e) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 177 tahun 2000 tentang susunan Organisasi dan Tugas Departemen.
 - f) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 178 tahun 2000 tentang susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Non Departemen
 - g) Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 01/KPTS/OT.210/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian
 - h) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
 - i) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik Daerah

C. Ruang Lingkup dan Tujuan

Publikasi Tanaman Pangan ini menampilkan kondisi sektor tanaman pangan di Kabupaten Pinrang kurun waktu beberapa tahun terakhir yaitu Tahun 2012-2016 dan diharapkan dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai kondisi sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengambilan kebijakan menyangkut pengelolaan sektor pertanian tanaman pangan yang lebih baik.

D. Metode Pengumpulan Data

Data pendukung diperoleh dari PDRB Kabupaten Pinrang berupa laju pertumbuhan, kontribusi serta peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Pinrang secara keseluruhan.

Metode pengumpulan data untuk Tanaman Pangan dilakukan secara lengkap melalui pendekatan area di seluruh kecamatan. Data luas tanaman padi dan palawija diperoleh dengan cara penaksiran sebagai berikut:

- a. Mendapatkan data luas panen, tanam, dan puso berdasarkan peta baku lahan sawah (audit lahan) dengan menggunakan citra satelit;
- b. Menggunakan sistem blok pengairan;
- c. Laporan petani kepada Kepala Desa;
- d. Banyaknya benih yang digunakan;
- e. Eye Estimate berdasarkan luas baku;
- f. Sumber informasi lain misalnya Penyuluh Pertanian Lapangan, Petugas Pengawas Benih, dll.

Untuk Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan (padi dan palawija) dilakukan secara sampel melalui survei ubinan dengan pendekatan rumah tangga. Metode pengumpulan data produktivitas tanaman pangan menerapkan metode pengukuran langsung plot ubinan terpilih.

Dalam prakteknya data luas tanaman padi dan palawija dikumpulkan oleh KCD/Mantri Tani (Mantan) dengan menggunakan kuesioner SP-Padi, SP-Palawija, SP-Lahan, SP-Alsintan TP, dan SPBenih TP. Sedangkan untuk pengumpulan data produktivitas dikumpulkan secara bersama oleh KSK/Mantri Statistik dengan KCD/Mantri Tani menggunakan kuesioner SUB-S dengan ketentuan ubinan nomor ganjil untuk KSK dan ubinan genap untuk KCD. Dengan demikian hasil produksi tanaman pangan merupakan hasil kerjasama antar BPS dan Dinas Pertanian di daerah.

E. Konsep dan Definisi

Untuk memudahkan para pengguna data dalam menggunakan dan memahami data yang disajikan sehingga tidak menimbulkan penafsiran/pengertian yang salah dan mudah diakses maka berikut diberikan konsep dan definisi mengenai beberapa kata-kata yang dipergunakan dalam buku ini.

a. Lahan Sawah

Adalah lahan Pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (gelengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi:

- Lahan Sawah Irigasi

Adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari system irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.

- Lahan Sawah Tadah Hujan

Adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan

- Lahan Sawah Rawa Pasang Surut

Adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga disini polder yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai

- Lahan sawah Rawa Lebak

Adalah lahan sawah yang tidak mempunyai pengairan dari system irigasi tetapi tergantung pada air rembesan.

b. Lahan Bukan Sawah

Adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya. Lahan pertanian bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah.

c. Luas Panen

Adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur dan hasilnya paling sedikit 11% dari keadaan normal. Khusus untuk jagung dan kedelai, luas tanaman yang dipanen adalah yang bertujuan menghasilkan pipilan kering (jagung) dan biji kering (kedelai).

d. Padi

- Padi Hibrida adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan antara dua galur atau lebih tua. Contoh : Bernas Super, Bernas Prima, Sembada B3, SL 11 SHS.
- Padi Non-Hibrida adalah padi yang produksi benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri atau terjadi secara alami. Terdiri dari Padi unggul (Non Hibrida) dan Padi Lokal.
- Berdasarkan cara penanamannya Padi dapat dibedakan menjadi Padi sawah dan Padi Ladang. Padi Sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah sedangkan Padi Ladang adalah padi yang ditanam di lahan bukan sawah.
- Gabah Kering Giling (GKG)
- Gabah Kering Panen (GKP)

e. Palawija

- Jagung hibrida adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan dua atau lebih tua pembentuknya dan/atau galur/inbrida homozigot. Contoh : BISI-816, P27, DK 7722, NK 6325, Pertiwi-3, SHS-4.
- Jagung Komposit adalah jagung yang benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri dan terjadi secara alami. Contohnya : Surya, Lagaligo, Sukmaraga, dll.
- Jagung varietas local adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh Negara.
- Kedelai dirinci menurut kelompok SLPTT dan Non SLPTT. Contohnya: Wilis, Grobogan, Kipas Merah.
- Kacang Tanah : beberapa nama daerah untuk kacang tanah adalah kacang suuk, kacang cina, kacang hole, canggoreng.

- Kacang Hijau : Kacang Herang
- Ubi Kayu/Singkong
- Ubi Jalar

f. SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu)

SLPTT adalah sekolah lapangan bagi petani, dimana petani terlibat langsung dalam menerapkan teknologi usaha tani melalui penggunaan input produksi yang efisien dan spesifik lokasi sehingga mampu menghasilkan produktivitas tinggi untuk menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan. Petani dikategorikan mendapatkan kegiatan SLPTT jika sekurang-kurangnya memperoleh bantuan benih dan pengawasan/pendampingan secara intensif oleh penyuluh pertanian, peneliti, POTP, PBT, dan Mantri Tani.

g. Non SLPTT

Yang termasuk dalam Non SLPTT yaitu kegiatan di luar SLPTT misalnya : GP3K, P2BN dan yang tanpa bantuan.

Bab II

Produksi Tanaman Pangan

2.1 Padi Sawah

Produksi padi Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 mencapai 625.312 ton. Terjadi penurunan produksi padi dari tahun 2015 sebesar (5,60) persen atau setara dengan 37.108 ton. Penurunan produksi padi diikuti dengan penurunan produktivitas. Tercatat pada tahun 2016 penurunan produktivitas padi yaitu dari 63,63 Kw/Ha pada tahun 2015 menjadi 58,88 Kw/Ha pada tahun 2016.

Setidaknya ada empat kecamatan dengan penyumbang produksi padi terbesar di Kabupaten Pinrang yaitu kecamatan dengan penyumbang terbesar produksi padi di Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 berasal dari Kecamatan Duampanua yaitu 13,75 persen dari total produksi padi. Diikuti Kecamatan Kecamatan Patampanua (12,30 persen), Kecamatan Mattitro Bulu (11,28 persen) dan Kecamatan Tiroang (10,61 persen).

Kondisi tersebut dikarenakan Kecamatan Duampanua masih tercatat memiliki jumlah luas lahan terbesar lebih dari tujuh ribu hektare. Seiring dengan hal tersebut jika dilihat dari luas panennya, pada tahun 2016 Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yaitu dari 104.105 Ha menjadi 106.201 Ha. Untuk luas panen tertinggi berada di Kecamatan Duampanua yang mencapai 14.599 Ha sedangkan luas panen terendah di Kecamatan Suppa sebesar 2.022 Ha.

Peningkatan produksi tertinggi berada di Kecamatan Watang Sawitto dari 58.317 ton ditahun 2015 menjadi 61.959 ton ditahun 2016 atau

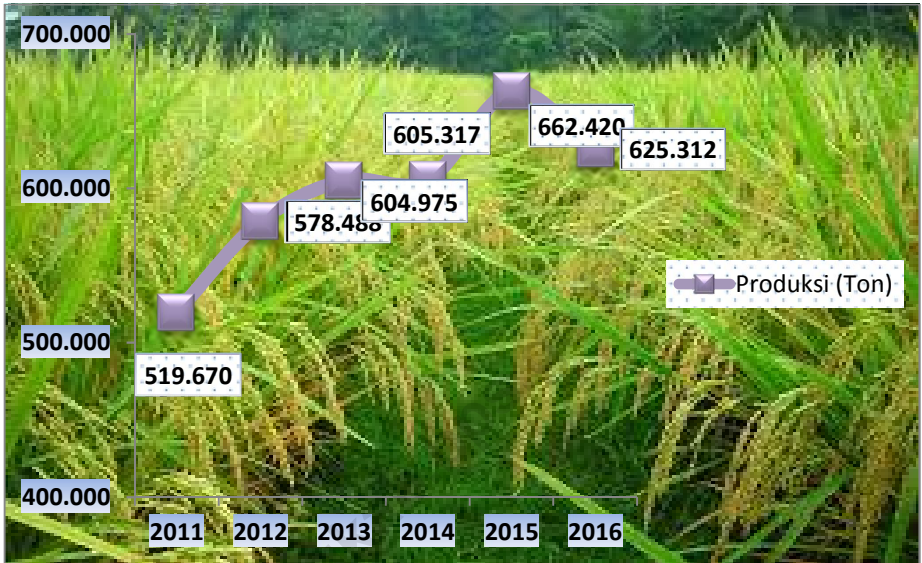
mengalami kenaikan mencapai 3.642 ton. Sedangkan terdapat Kecamatan yang produksinya menurun dibandingkan tahun sebelumnya dari 81.955 ton di tahun 2015 menjadi 66.364 ton atau mengalami penurunan produksi 15.591 ton yaitu Kecamatan Tiroang.

Tabel 2.1 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi di Kabupaten Pinrang Tahun 2010 - 2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	91.159	-	56,20	-	512.313	-
2011	90.158	-1,10	57,64	2,56	519.670	1,44
2012	92.307	2,38	62,67	8,73	578.488	11,32
2013	96.827	4,90	62,48	-0,30	604.975	4,58
2014	96.588	-0,25	62,67	0,30	605.317	0,06
2015	104.105	7,78	63,63	1,53	662.420	9,43
2016	106.201	2,01	58,88	-7,46	625.312	-5,60

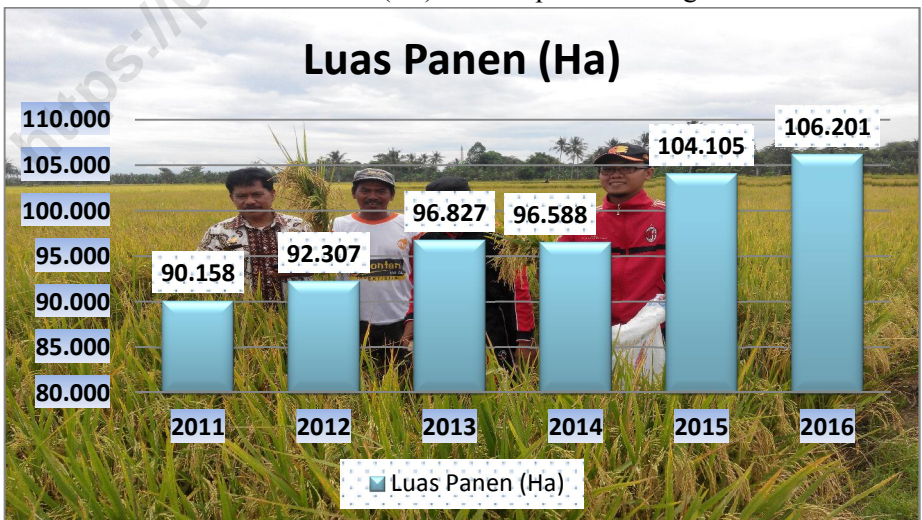
Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Gambar 2.1
 Produksi Padi Sawah (Ton) di Kabupaten Pinrang 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Grafik 2.2
 Luas Panen Padi Sawah (Ha) di Kabupaten Pinrang 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

2.2 Jagung

Produksi jagung Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 mencapai 138.010 ton. Terjadi peningkatan luar biasa produksi jagung dari tahun 2015 sebesar 48,35 persen atau setara dengan 44.979 ton. Namun peningkatan produksi jagung tidak diikuti dengan peningkatan produktivitas, karena produktivitas justru mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2016 terjadi penurunan produktivitas jagung terjadi yaitu dari 74,55 Kw/Ha pada Tahun 2015 menjadi 66,37 Kw/Ha pada tahun 2016.

Dilihat data tahun 2011 produksi Jagung di Kabupaten Pinrang hanya 75.005 ton saja namun cenderung mengalami peningkatan bahkan pada tahun 2016 jumlah produksinya hampir dua kali lipat dibanding tahun 2011 yang mencapai 138.010 ton.

Produksi jagung terbesar pada tahun 2016 adalah Kecamatan Batulappa dengan total produksi mencapai 35.037 Ton, atau 25,39 persen dari total produksi Jagung Kabupaten Pinrang. Disusul kecamatan lain dengan produksi yang cukup besar adalah Kecamatan Lembang, Duampanua, dan Patampanua dengan jumlah produksi masing-masing sebesar 33.862 Ton, 23.382 Ton, dan 13.048 Ton. Sedangkan Kecamatan yang produksi jagungnya terendah adalah Kecamatan Watang Sawitto dan Kecamatan Mattiro Sompe masing-masing sebesar 305 ton dan 1.102 ton saja.

Data menunjukkan pula Kecamatan Batulappa adalah kecamatan dengan jumlah luas panen jagung terbesar yaitu mencapai 5.279 hektare. Dilihat dari luas panennya, pada tahun 2016 Kabupaten Pinrang mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015 yaitu dari 12.479 Ha menjadi 20.794 Ha. Sedangkan luas panen terendah di Kecamatan Watang Sawitto dan Kecamatan Mattiro sompe masing-masing sebesar 46 dan 166 Ha.

Kondisi ini menunjukkan bahwa luas panen berbanding lurus dengan produksi jagung yang dihasilkan. Dari segi produktivitas pada tahun 2016 justru mengalami penurunan sebesar 10,97 persen dibandingkan tahun sebelumnya atau 74,55 Kw/Ha di tahun 2015 menjadi 66,37 Kw/Ha.

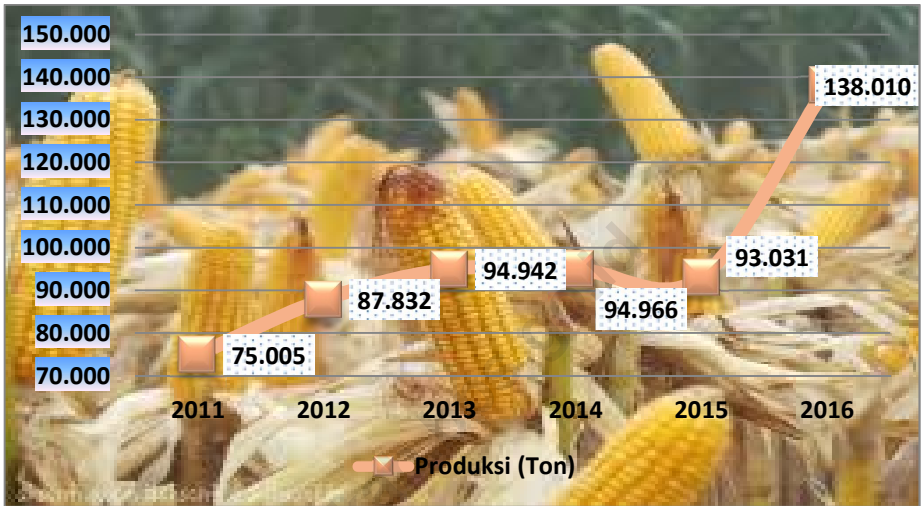
Tabel 2.2 Luas Panen, Produktivitas, Produksi Jagung dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang Tahun 2010 - 2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	15.374	-	60,87	-	93.582	-
2011	12.861	-16,35	58,32	-4,19	75.005	-19,85
2012	14.018	9,00	62,66	7,44	87.832	17,10
2013	15.564	11,03	61,00	-2,64	94.942	8,09
2014	14.069	-9,61	67,50	10,65	94.966	0,03
2015	12.479	-11,30	74,55	10,44	93.031	-2,04
2016	20.794	66,63	66,37	-10,97	138.010	48,35

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Gambar 2.3

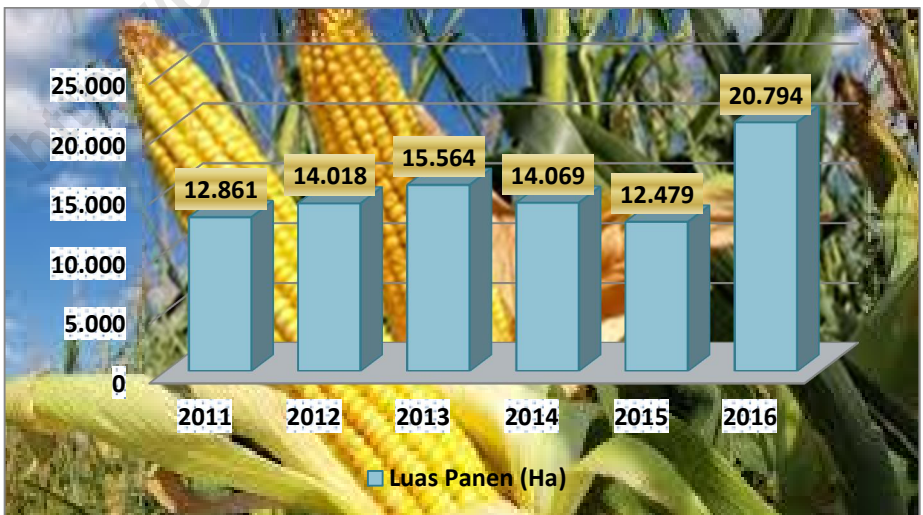
Produksi Jagung (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Gambar 2.4

Luas Panen Jagung (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

2.3 Kedelai

Produksi kedelai Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (tahun 2015). Padahal pada tahun 2015 produksi kedelai Kabupaten Pinrang sempat menembus angka 947 Ton atau perkembangannya mencapai 703 ton jika dibandingkan tahun sebelumnya. Namun justru di tahun 2016 kembali mengalami penurunan yang hanya mempunyai produksi 140 ton. Penurunan produksi kedelai tahun 2016 dapat dijadikan dasar kebijakan agar terjadi kembali peningkatan produksi, karena produksi kedelai berfluktuasi pada tahun 2013 produksi kedelai hanya menyentuh angka 220 ton, bahkan ditahun 2014 produksinya hanya 118 ton.

Kondisi penurunan produksi ini dipengaruhi juga oleh berkurangnya area luas panen kedelai pada tahun 2016 yaitu sebesar 95 Ha dari sebelumnya mencapai 398 Ha pada tahun 2015. Akibat penurunan luas panen ini menyebabkan produksi menurun tajam yang dibarengi dengan produktivitas yang menurun dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar 23,78 Kw/Ha menjadi hanya 14,74 Kw/Ha pada tahun 2016.

Dari hasil produksi kedelai Kabupaten Pinrang tahun 2016 yaitu sebesar 140 ton diketahui hanya 2 Kecamatan yang memproduksi kedelai yaitu Kecamatan Batulappa dan Lembang. Kecamatan yang mempunyai produksi kedelai paling besar adalah Kecamatan Lembang dengan total produksi mencapai 103 ton atau 73,57 persen dari total produksi kedelai Kabupaten Pinrang, selanjutnya Kecamatan Batulappa 37 ton (26,43%)

Data menunjukkan pula Kecamatan Lembang adalah kecamatan dengan jumlah luas panen kedelai terbesar yaitu mencapai 70 hektare. Dilihat dari luas panennya, pada tahun 2016 Kabupaten Pinrang mengalami

penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2015 yaitu dari 398 Ha menjadi hanya 95 Ha. Sedangkan kecamatan sisanya tidak tercatat adanya produksi dan luas panen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa luas panen berbanding lurus dengan produksi kedelai yang dihasilkan, ini menunjukkan juga penurunan kualitas penanaman kedelai mengakibatkan penurunan produksi kedelai. Lebih lengkap data mengenai luas panen, produktivitas dan produksi kedelai serta perkembangannya dapat dilihat di tabel berikut.

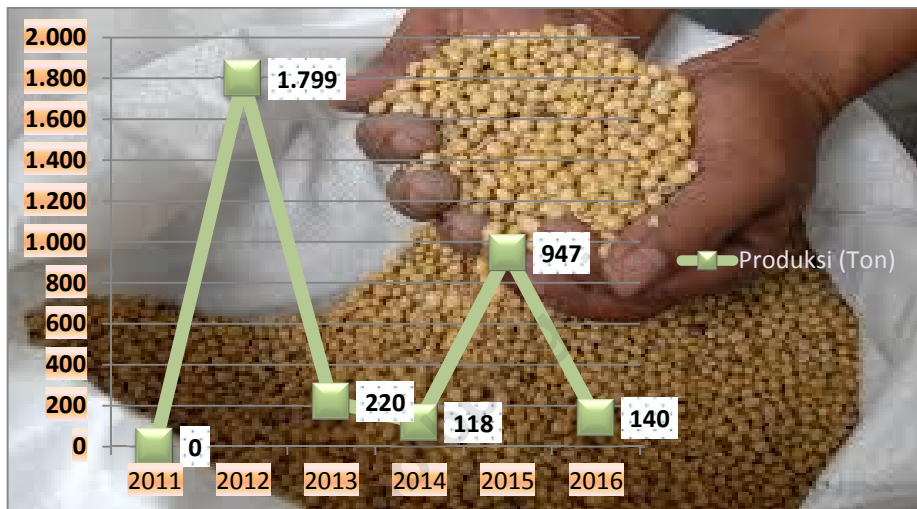
Tabel 2.3 Luas Panen, Produktivitas, Produksi Kedelai dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 - 2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	538	-	20,00	-	1.076	-
2011	431	-19,89	0,00	-100,00	0	-100,00
2012	643	49,19	27,98	-	1.799	-
2013	110	-82,89	20,00	-28,52	220	-87,77
2014	59	-46,36	20,00	0,00	118	-46,36
2015	398	574,58	23,79	18,97	947	702,54
2016	95	-76,13	14,74	-38,06	140	-85,22

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Gambar 2.5

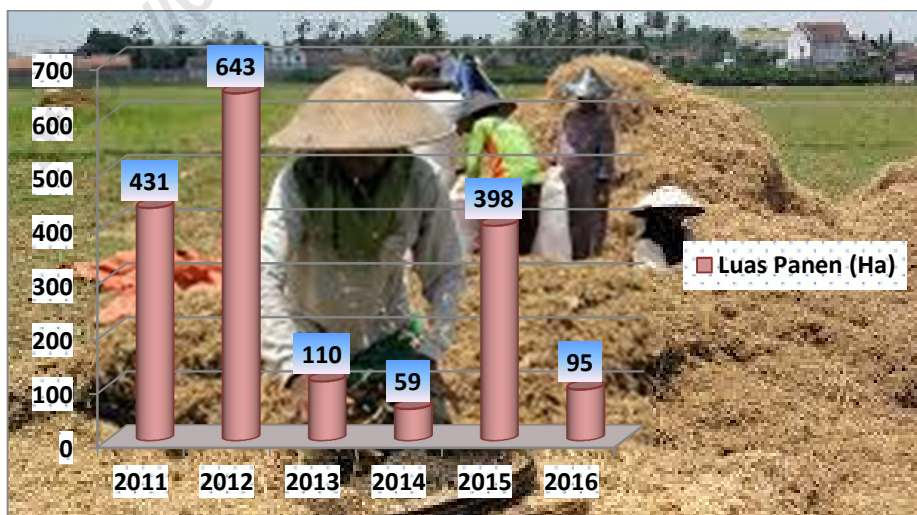
Produksi Kedelai (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Gambar 2.6

Luas Panen Kedelai (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Kacang Tanah

Produksi kacang tanah Kabupaten Pinrang dalam kurun 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, tetapi data menunjukkan tiga tahun terakhir mengalami tren penurunan produksi. Produksi pada tahun 2013 sebesar 305 ton, kemudian turun menjadi 202 ton pada tahun 2014 dan terus turun menjadi 138 ton pada tahun 2015 hingga 79 ton pada tahun 2016.

Produksi tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 42,75 persen dibandingkan tahun 2015. Hal ini disebabkan karena adanya fenomena Puso yang menyerang pada tahun 2016 sehingga menurunkan produksi di Kabupaten Pinrang. Kondisi penurunan produksi ini dipengaruhi juga oleh semakin berkurangnya area luas panen kacang tanah pada tahun 2016 yaitu hanya sebesar 40 Ha dari sebelumnya 64 Ha pada tahun 2015. Penurunan luas panen ini menyebabkan produksi berkurang, dan dibarengi dengan produktivitas yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar 19,75 Kw/Ha.

Kecamatan yang mempunyai produksi kacang tanah paling besar pada tahun 2016 adalah Kecamatan Lembang dengan total produksi mencapai 35 Ton, atau 44,72 persen dari total produksi Kacang Tanah Kabupaten Pinrang. Selain Kecamatan Lembang, tercatat Kecamatan Mattiro Bulu juga mempunyai tingkat produksi yang cukup besar yaitu 20 ton atau 25,32 persen dan Kecamatan Duampanua memiliki produksi kacang tanah 14 ton atau 17,72 persen. Sedangkan Kecamatan Mattiro Sompe, Watang Sawitto, Paleteang dan Batulappa merupakan Kecamatan yang tidak memproduksi kacang tanah pada tahun 2016.

Kecamatan Lembang yang memiliki produksi terbesar seiring dengan jumlah luas panen terbesar pula dengan 18 Ha dan yang paling kecil luas

panennya ialah Kecamatan Suppa, Lanrisang dan Patampanua yang hanya sebesar 1 Ha. Terdapat beberapa Kecamatan yang tidak memiliki produksi tahun 2016 diantaranya Kecamatan Mattiro Sompe, Watang Sawitto, Paleteang dan Batulappa.

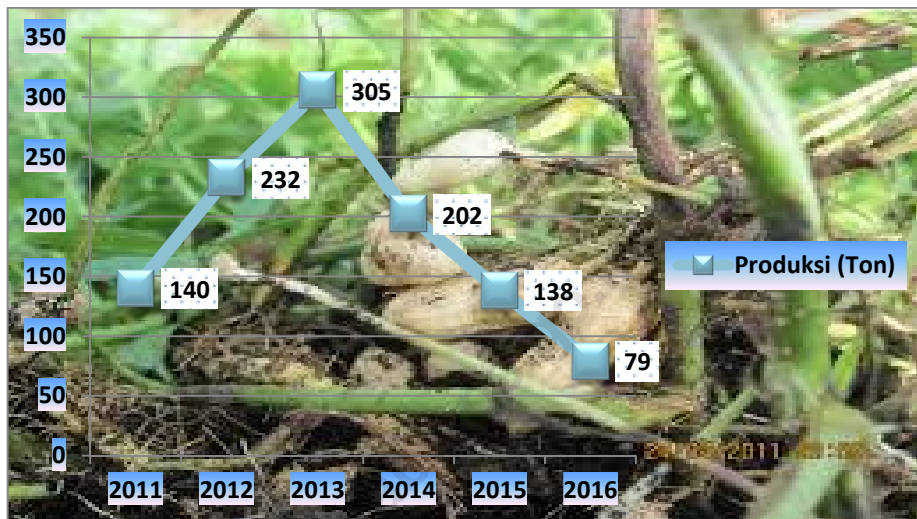
Tabel 2.4 Luas Panen, Produktivitas, Produksi Kacang Tanah dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2011 - 2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	63	-	21,43	-	135	-
2011	65	3,17	21,54	0,51	140	3,70
2012	108	66,15	21,48	-0,26	232	65,71
2013	142	31,48	21,48	-0,01	305	31,47
2014	94	-33,80	21,49	0,05	202	-33,77
2015	64	-31,91	21,56	0,34	138	-31,68
2016	40	-37,50	19,75	-8,41	79	-42,75

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Gambar 2.7

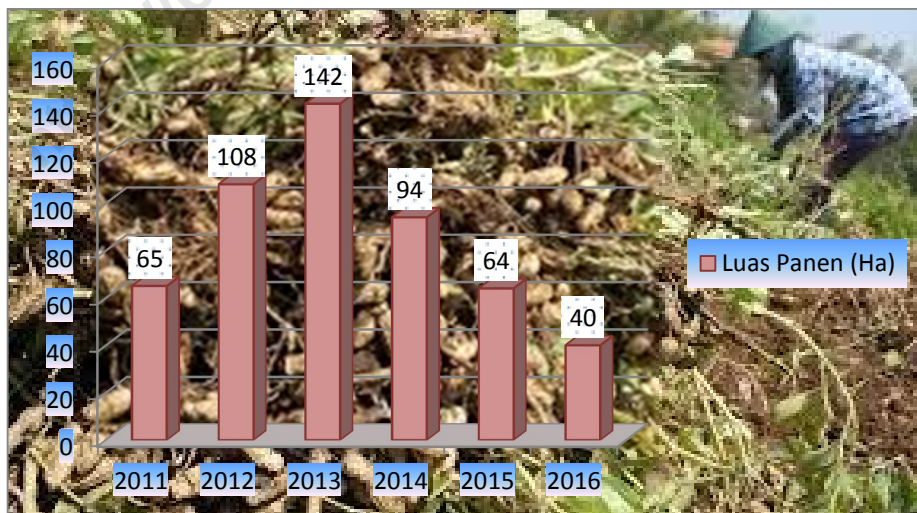
Produksi Kacang Tanah (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Gambar 2.8

Luas Panen Kacang Tanah (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Kacang Hijau

Jenis tanaman kacang hijau memiliki produksi yang tidak terlalu besar di Kabupaten Pinrang bahkan mulai tahun 2013 hingga 2016 terus mengalami tren penurunan produksi maupun luas panen. Pada tahun 2016 produksi kacang hijau sebesar 38 ton atau mengalami penurunan sebesar 25,49 persen dibanding tahun 2015 dengan jumlah produksi sebesar 51 ton. Namun justru produktivitasnya mengalami kenaikan dari 11,86 Kw/Ha pada tahun 2015 menjadi 13,10 Kw/Ha di tahun 2016. Kondisi ini menunjukkan kualitas penanaman kacang hijau pada tahun ini mengalami peningkatan dan berkurangnya gagal panen yang diakibatkan hama maupun cuaca alam.

Tercatat produksi kacang hijau di Kabupaten Pinrang di dominasi oleh Kecamatan Lembang. Tercatat, produksi kacang hijau Kecamatan Lembang sebesar 25 ton atau sebesar 65,79 persen dari total produksi kacang hijau Kabupaten Pinrang di tahun 2016 dan Kecamatan Duampanua, hanya menghasilkan produksi sebesar 13 ton atau 34,21 persen.

Seiring dengan produksi yang terdapat di Kecamatan Lembang, data menunjukkan pula Kecamatan Lembang adalah kecamatan dengan jumlah luas panen kacang hijau terbesar yaitu mencapai 19 hektare. Dilihat dari luas panennya, pada tahun 2016 Kabupaten Pinrang mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2014 yaitu dari 43 Ha menjadi 29 Ha. Terdapat kecamatan yang tercatat tidak memiliki luas panen dan produksi kacang hijau yaitu kecamatan lainnya yaitu Suppa, Mattiro Sompe, Lanrisang, Mattiro bulu, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang, Patampanua, Cempa dan Batulappa pada tahun 2016 ini tidak menghasilkan kacang hijau.

Secara rinci untuk perkembangan luas panen dan produksi serta produktivitas kacang hijau di Kabupaten Pinrang periode tahun 2011-2016 dapat dilihat di tabel 2.5.

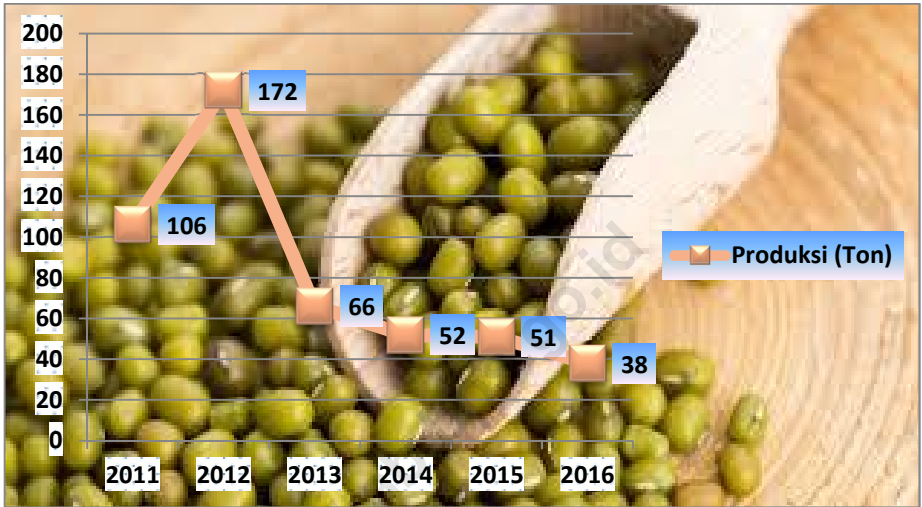
Tabel 2.5 Luas Panen, Produktivitas, Produksi Kacang Hijau dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang Tahun 2010 – 2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	73	-	11,80	-	86	-
2011	90	23,29	11,80	0,00	106	23,29
2012	146	62,22	11,78	-0,16	172	61,96
2013	56	-61,64	11,80	0,16	66	-61,58
2014	44	-21,43	11,80	0,00	52	-21,43
2015	43	-2,27	11,86	0,51	51	-1,77
2016	29	-32,56	13,10	10,48	38	-25,49

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Gambar 2.9

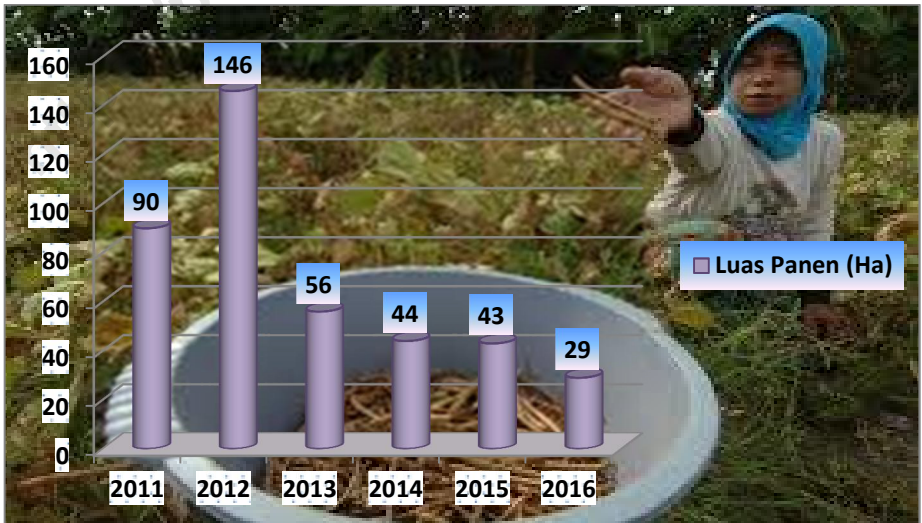
Produksi Kacang Hijau (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Gambar 2.10

Luas Panen Kacang Hijau (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Ubi Kayu

Ubi kayu merupakan salah satu jenis makanan yang dapat dijadikan salah satu alternatif makanan pokok, bahkan di beberapa daerah di Indonesia ubi kayu/singkong dijadikan makanan pokok karena memiliki kandungan karbohidrat sama halnya beras dan jagung. Produksi Ubi Kayu Kabupaten Pinrang perkembangannya selama 5 tahun terakhir sangat berfluktuasi. Pada tahun 2016 produksi ubi kayu sekitar 5.737 ton, angka ini mengalami penurunan produksi sebesar 30,97 % bila dibandingkan dengan produksi pada tahun 2015 yaitu sebesar 8.311 ton. Penurunan produksi ini dibarengi dengan penurunan luas panen sebesar 103 Ha. Pada tahun 2015 tercatat luas panen sebesar 363 ton dan mengalami penurunan menjadi 260 Ha pada tahun 2016. Seiring dengan jumlah produksi yang mengalami penurunan, untuk produktivitasnya juga mengalami penurunan dari 228,95 Kw/Ha pada tahun 2015 menjadi 220,65 Kw/Ha di tahun 2016.

Terdapat dua kecamatan yang mempunyai produksi Ubi Kayu paling besar pada tahun 2016 ialah Kecamatan Mattiro Bulu dan Duampanua dengan total produksi masing-masing sebesar 4.127 ton atau 71,94 % dan 485 ton atau 8,45 % dari total produksi ubi kayu Kabupaten Pinrang. Kecamatan lain dengan produksi yang cukup besar adalah Kecamatan Lembang dengan produksi sebesar 265 ton atau 4,62 persen dan Kecamatan Suppa dan Tiroang dengan produksi sebesar 221 ton atau 3,85 % dari total produksi ubi kayu Kabupaten Pinrang. Sedangkan kecamatan lainnya terdapat produksi ubi kayu tetap jumlahnya tidak terlalu besar dan keseluruhan kecamatan terdapat produksi dan luas panen ubi kayu.

Penurunan jumlah produksi pada tahun 2016 sebanding dengan luas panen yang mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 tercatat hanya 260

Ha atau mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 363 Ha. Di Kecamatan Mattiro bulu luas panen sebesar 187 Ha dan Kecamatan Duampanua mencapai 22 Ha. Disusul dengan Kecamatan Lembang 12 Ha dan Kecamatan Suppa dan Tiroang masing-masing 10 Ha. Sedangkan untuk lebih rinci melihat perkembang luas panen, produktivitas, dan produksi ubi kayu tahun 2010 - 2016 dapat dilihat pada tabel 2.6.

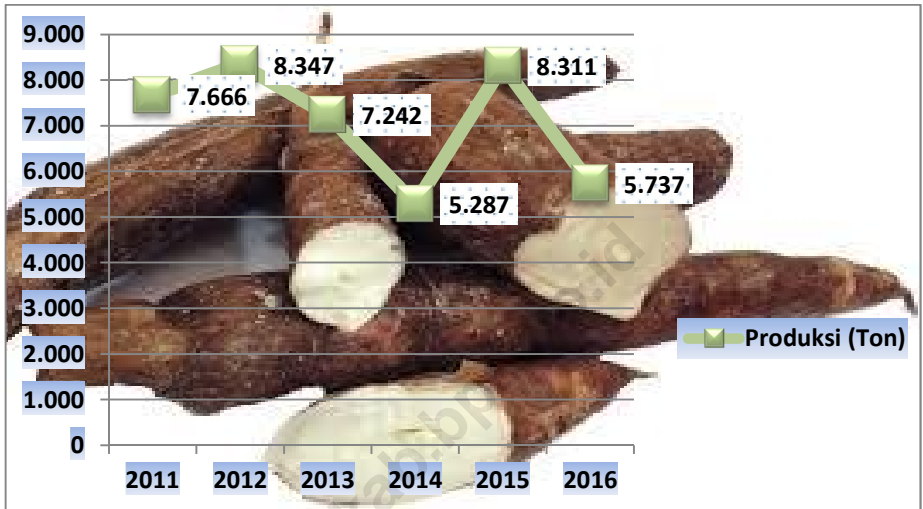
Tabel 2.6 Luas Panen, Produktivitas, Produksi Ubi Kayu dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang Tahun 2010 - 2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	486	-	150,39	-	7.309	-
2011	496	2,06	154,56	2,77	7.666	4,88
2012	491	-1,01	170,00	9,99	8.347	8,88
2013	426	-13,24	170,00	0,00	7.242	-13,24
2014	311	-27,00	170,00	0,00	5.287	-27,00
2015	363	16,72	228,95	34,68	8.311	57,20
2016	260	-28,37	220,65	-3,62	5.737	-30,97

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Gambar 2.11

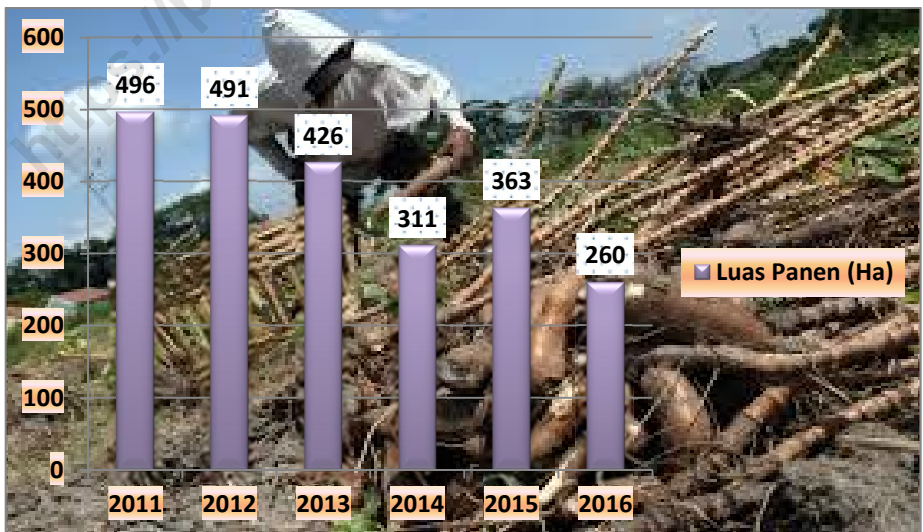
Produksi Ubi Kayu (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Grafik 2.12

Luas Panen Ubi Kayu (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

2.4 Ubi Jalar

Sama halnya dengan produksi ubi kayu, produksi ubi jalar di Kabupaten Pinrang juga perkembangannya dari tahun ke tahun cukup berfluktuasi. Pada tahun 2016, produksi ubi jalar mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar 106,05 persen dengan produksi, 727 ton pada tahun 2015 mengalami peningkatan drastis dengan jumlah produksi sebesar 1.498 ton pada tahun 2016. Berbanding lurus dengan produksi, luas panen pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan dengan jumlah luas panen sebesar 3,33 persen atau 90 Ha pada tahun 2015 menjadi 93 Ha pada Tahun 2016. Tren peningkatan juga terlihat pada produktivitas yaitu 99,41 persen pada tahun 2016 atau 80,78 kw/Ha pada tahun 2015 menjadi 161,08 kw/Ha pada tahun 2016, kondisi ini merupakan produktivitas tertinggi selama kurun waktu tahun 2010-2016.

Sebaran produksi tanaman ubi jalar pada tahun 2016 di Kabupaten Pinrang terbesar pada Kecamatan Mattiro Bulu sebesar 806 ton atau 53,81 persen dari produksi total produksi Kabupaten Pinrang. Kecamatan lain dengan produksi yang cukup besar adalah Kecamatan Lembang dengan produksi ubi jalar sebesar 274 ton (18,29%) dan Kecamatan Tiroang sebesar 209 ton (13,95%). Adapun Kecamatan Suppa, Mattiro Sompe, dan Duampanua produksinya berkisar sepuluh persen terhadap produksi ubi jalar Kabupaten Pinrang. Sedangkan kecamatan lainnya antara lain Lanrisang, Watang Sawitto, Paleteang, Patampanua dan Cempa tidak terdapat produksi ubi jalar pada tahun 2016. Jadi untuk Kecamatan kecamatan tersebut tidak memiliki sumbangsih dalam produksi total ubi jalar untuk Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 ini.

Terjadinya peningkatan jumlah produksi ubi jalar pada tahun 2016 sebanding dengan luas panen yang juga mengalami peningkatan, dan di tahun 2016 tercatat mengalami peningkatan sebesar 3,33 persen dibanding tahun sebelumnya. Yaitu pada ditahun 2015 sebesar 90 Ha dan menjadi 93 Ha di tahun 2016, untuk sebaran kecamatan luas panen berbanding lurus dengan produksi dimana tercatat Kecamatan Mattiro Bulu sebesar 50 Ha, disusul Lembang sebesar 17 Ha dan Kecamatan Duampanua sebesar 10 Ha. Adapun Kecamatan Suppa, Mattiro Sompe, Tiroang, dan Duampanua luas panennya kurang dari lima hektare. Sedangkan kecamatan lainnya antara lain Lanrisang, Watang Sawitto, Paleteang, Patampanua, Cempa dan Batulappa tidak terdapat luas panen untuk tanaman ubi jalar pada tahun 2016 ini. Melihat lebih rinci mengenai perkembangan luas panen, produktivitas, dan produksi ubi jalar tahun 2010 - 2016 dapat dilihat pada tabel 2.7.

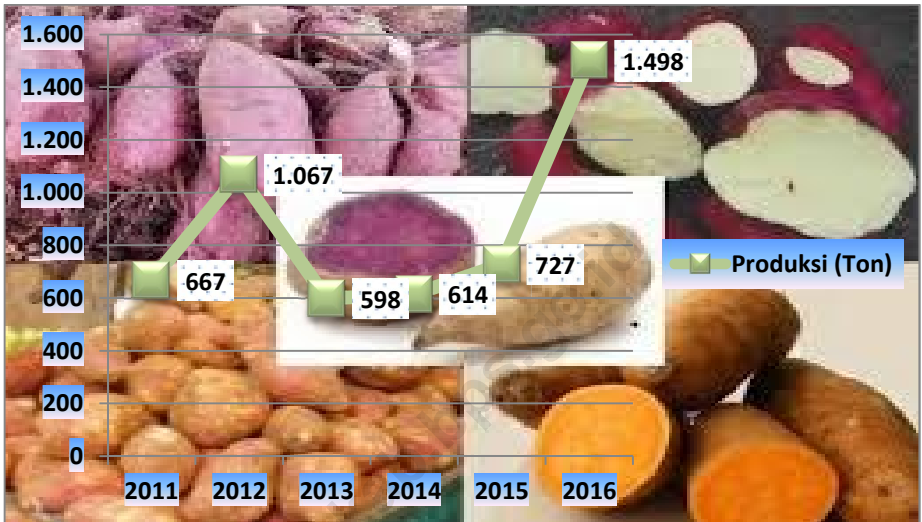
Tabel 2.7 Luas Panen, Produktivitas, Produksi Ubi Jalar dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang Tahun 2010 - 2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	58	-	98,97	-	574	-
2011	54	-6,90	123,52	24,81	667	16,20
2012	132	144,44	80,83	-34,56	1.067	59,97
2013	74	-43,94	80,81	-0,03	598	-43,96
2014	76	2,70	80,79	-0,03	614	2,68
2015	90	18,42	80,78	-0,01	727	18,40
2016	93	3,33	161,08	99,41	1.498	106,05

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Grafik 2.13

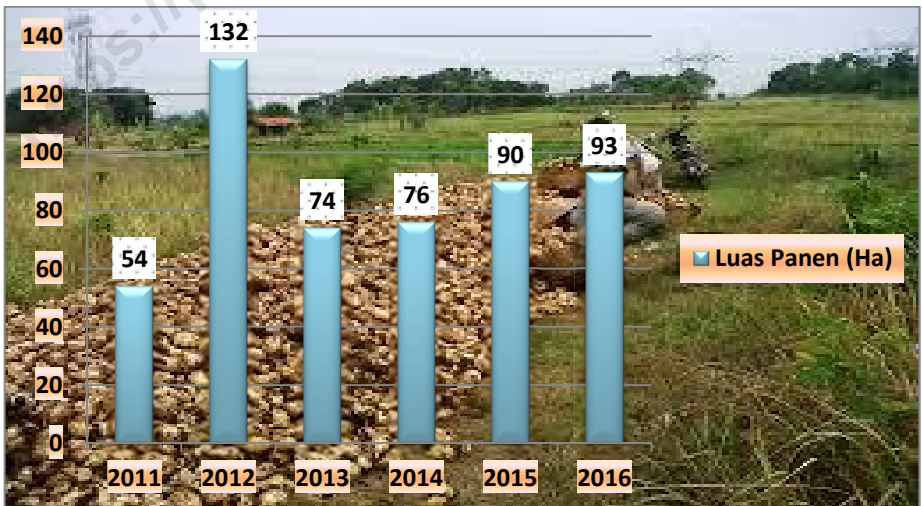
Produksi Ubi Jalar (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Grafik 2.14

Luas Panen Ubi Jalar (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2016



Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

LAMPIRAN

<https://pinrangkab.bps.go.id>

Lampiran 1. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Menurut
Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2012-2016

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015*)	2015**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	48,11	47,72	48,37	48,78	48,67
B	Pertambangan dan Penggalian	1,90	2,09	2,40	2,54	2,59
C	Industri Pengolahan	6,15	6,20	6,32	6,24	6,20
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,08	0,08	0,07	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00
F	Konstruksi	9,66	9,86	9,71	9,62	9,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,64	12,67	12,41	12,41	13,03
H	Transportasi dan Pergudangan	2,52	2,53	2,62	2,72	2,64
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,88	0,87	0,89	0,86	0,87
J	Informasi dan Komunikasi	2,39	2,55	2,39	2,15	2,15
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,11	2,17	2,14	2,09	2,19
L	Real Estate	3,32	3,32	3,38	3,35	3,38
M,N	Jasa Perusahaan	0,13	0,13	0,11	0,11	0,10
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,91	4,73	4,38	4,41	3,80
P	Jasa Pendidikan	3,22	3,13	2,86	2,72	2,73
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,21	1,23	1,26	1,25	1,26
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,74	0,71	0,69	0,70	0,71
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: *PDRB Kabupaten Pinrang, 2016*

Keterangan: *) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Lampiran 2. Produksi Padi Sawah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	14.323	14.770	12.402	14.870	11.906
2	Mattiro Sompe	60.592	59.037	57.562	61.498	56.796
3	Lanrisang	39.964	50.765	47.335	55.893	50.325
4	Mattiro Bulu	64.697	67.122	67.471	72.933	70.532
5	Watang Sawitto	53.952	53.595	53.733	58.317	61.959
6	Paletang	29.288	29.216	29.304	33.578	29.852
7	Tiroang	59.302	63.855	64.049	81.955	66.364
8	Patampanua	73.489	74.089	75.561	77.272	76.909
9	Cempa	63.344	60.199	60.376	62.058	62.731
10	Duampanua	82.010	84.848	85.845	90.628	85.959
11	Batulappa	11.929	14.789	18.231	20.222	19.289
12	Lembang	25.598	32.690	33.447	33.196	32.690
	Pinrang	578.488	604.975	605.316	662.420	625.312

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Lampiran 3. Luas Panen Padi Sawah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	2.300	2.364	1.979	2.337	2.022
2	Mattiro Sompe	9.605	9.449	9.185	9.665	9.646
3	Lanrisang	6.403	8.125	7.553	8.784	8.547
4	Mattiro Bulu	10.283	10.743	10.766	11.462	11.979
5	Watang Sawitto	8.578	8.578	8.574	9.165	10.523
6	Paleteang	4.661	4.676	4.676	5.277	5.070
7	Tiroang	9.465	10.220	10.220	12.880	11.271
8	Patampanua	11.736	11.858	12.057	12.144	13.062
9	Cempa	10.068	9.635	9.634	9.753	10.654
10	Duampanua	13.131	13.580	13.698	14.243	14.599
11	Batulappa	1.940	2.367	2.909	3.178	3.276
12	Lembang	4.137	5.232	5.337	5.217	5.552
	Pinrang	92.307	96.827	96.588	104.105	106.201

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Lampiran 4. Produksi Jagung Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	2.562	1.202	2.903	1.394	3.876
2	Mattiro Sompe	469	1.251	128	82	1.102
3	Lanrisang	4.288	4.648	2.403	3.616	7.586
4	Mattiro Bulu	2.142	1.305	3.713	619	6.259
5	Watang Sawitto	397	354	54	67	305
6	Paleteang	935	201	324	283	1.148
7	Tiroang	2.411	1.574	432	291	1.799
8	Patampanua	7.581	2.898	4.253	13.822	13.048
9	Cempa	15.504	12.883	10.753	7.418	10.606
10	Duampanua	9.243	17.202	16.524	16.826	23.382
11	Batulappa	27.458	32.666	31.205	30.759	35.037
12	Lembang	14.844	18.758	22.275	17.854	33.862
	Pinrang	87.834	94.942	94.966	93.031	138.010

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Lampiran 5. Luas Panen Jagung Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	401	197	430	187	584
2	Mattiro Sompe	75	205	19	11	166
3	Lanrisang	682	762	356	485	1.143
4	Mattiro Bulu	344	214	550	83	943
5	Watang Sawitto	66	58	8	9	46
6	Paleteang	150	33	48	38	173
7	Tiroang	386	258	64	39	271
8	Patampanua	1.190	475	630	1.854	1.966
9	Cempa	2.489	2.112	1.593	995	1.598
10	Duampanua	1.502	2.820	2.448	2.257	3.523
11	Batulappa	4.383	5.355	4.623	4.126	5.279
12	Lembang	2.350	3.075	3.300	2.395	5.102
	Pinrang	14.018	15.564	14.069	12.479	20.794

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Lampiran 6. Produksi Kedelai Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	216	20	10	36	0
2	Mattiro Sompe	0	0	0	0	0
3	Lanrisang	0	0	0	0	0
4	Mattiro Bulu	32	0	0	59	0
5	Watang Sawitto	0	0	0	0	0
6	Paletang	0	0	0	0	0
7	Tiroang	0	0	0	0	0
8	Patampanua	383	0	8	0	0
9	Cempa	0	0	0	0	0
10	Duampanua	382	40	0	26	0
11	Batulappa	379	40	0	176	37
12	Lembang	407	120	100	650	103
	Pinrang	1.799	220	118	947	140

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Lampiran 7. Luas Panen Kedelai Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	82	10	5	15	0
2	Mattiro Sompe	0	0	0	0	0
3	Lanrisang	0	0	0	0	0
4	Mattiro Bulu	10	0	0	25	0
5	Watang Sawitto	0	0	0	0	0
6	Paletang	0	0	0	0	0
7	Tiroang	0	0	0	0	0
8	Patampanua	120	0	4	0	0
9	Cempa	0	0	0	0	0
10	Duampanua	120	20	0	11	0
11	Batulappa	143	20	0	74	25
12	Lembang	168	60	50	273	70
	Pinrang	643	110	59	398	95

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Lampiran 8. Produksi Kacang Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	52	17	60	0	2
2	Mattiro Sompe	9	0	0	0	0
3	Lanrisang	32	24	4	0	2
4	Mattiro Bulu	24	30	11	65	20
5	Watang Sawitto	2	0	0	0	0
6	Paletang	0	0	0	0	0
7	Tiroang	2	0	4	0	4
8	Patampanua	4	2	2	0	2
9	Cempa	13	19	6	0	0
10	Duampanua	15	84	49	26	14
11	Batulappa	0	0	0	0	0
12	Lembang	80	129	65	47	35
	Pinrang	233	305	201	138	79

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Lampiran 9. Luas Panen Kacang Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	24	8	28	0	1
2	Mattiro Sompe	4	0	0	0	0
3	Lanrisang	15	11	2	0	1
4	Mattiro Bulu	11	14	5	30	10
5	Watang Sawitto	1	0	0	0	0
6	Paletang	0	0	0	0	0
7	Tiroang	1	0	2	0	2
8	Patampanua	2	1	1	0	1
9	Cempa	6	9	3	0	0
10	Duampanua	7	39	23	12	7
11	Batulappa	0	0	0	0	0
12	Lembang	37	60	30	22	18
	Pinrang	108	142	94	64	40

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Lampiran 10. Produksi Kacang Hijau Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	37	11	12	8	0
2	Mattiro Sompe	5	2	4	0	0
3	Lanrisang	8	6	0	1	0
4	Mattiro Bulu	2	3	1	2	0
5	Watang Sawitto	2	0	0	1	0
6	Paletang	0	0	0	0	0
7	Tiroang	7	0	0	0	0
8	Patampanua	1	0	0	0	0
9	Cempa	7	5	2	0	0
10	Duampanua	10	7	8	7	13
11	Batulappa	0	0	0	0	0
12	Lembang	93	32	25	32	25
	Pinrang	172	66	52	51	38

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Lampiran 11. Luas Panen Kacang Hijau Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	31	9	10	7	0
2	Mattiro Sompe	4	2	3	0	0
3	Lanrisang	7	5	0	1	0
4	Mattiro Bulu	2	3	1	2	0
5	Watang Sawitto	2	0	0	1	0
6	Paletang	0	0	0	0	0
7	Tiroang	6	0	0	0	0
8	Patampanua	1	0	0	0	0
9	Cempa	6	4	2	0	0
10	Duampanua	8	6	7	6	10
11	Batulappa	0	0	0	0	0
12	Lembang	79	27	21	26	19
	Pinrang	146	56	44	43	29

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Lampiran 12. Produksi Ubi Kayu Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	2.720	2.227	357	3.342	221
2	Mattiro Sompe	102	51	68	46	154
3	Lanrisang	765	714	238	46	22
4	Mattiro Bulu	3.570	3.060	3.264	3.388	4.127
5	Watang Sawitto	51	0	34	183	44
6	Paletang	34	0	153	69	110
7	Tiroang	17	85	153	160	221
8	Patampanua	51	51	68	69	66
9	Cempa	221	204	51	92	22
10	Duampanua	255	391	357	527	485
11	Batulappa	187	119	170	46	0
12	Lembang	374	340	374	343	265
	Pinrang	8.347	7.242	5.287	8.311	5.737

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Lampiran 13. Luas Panen Ubi Kayu Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	160	131	21	146	10
2	Mattiro Sompe	6	3	4	2	7
3	Lanrisang	45	42	14	2	1
4	Mattiro Bulu	210	180	192	148	187
5	Watang Sawitto	3	0	2	8	2
6	Paletang	2	0	9	3	5
7	Tiroang	1	5	9	7	10
8	Patampanua	3	3	4	3	3
9	Cempa	13	12	3	4	1
10	Duampanua	15	23	21	23	22
11	Batulappa	11	7	10	2	-
12	Lembang	22	20	22	15	12
	Pinrang	491	426	311	363	260

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Lampiran 14. Produksi Ubi Jalar Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	154	57	234	445	16
2	Mattiro Sompe	48	16	24	16	32
3	Lanrisang	452	299	97	0	0
4	Mattiro Bulu	0	0	0	0	806
5	Watang Sawitto	0	0	8	8	0
6	Paletang	16	0	97	16	0
7	Tiroang	0	0	0	0	209
8	Patampanua	33	8	0	32	0
9	Cempa	81	57	24	0	0
10	Duampanua	105	24	16	89	161
11	Batulappa	33	16	0	0	0
12	Lembang	145	121	113	121	274
	Pinrang	1.067	598	613	727	1.498

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Lampiran 15. Luas Panen Ubi Jalar Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2012-2016 (Ton)

No	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	19	7	29	55	1
2	Mattiro Sompe	6	2	3	2	2
3	Lanrisang	56	37	12	0	0
4	Mattiro Bulu	0	0	0	0	50
5	Watang Sawitto	0	0	1	1	0
6	Paleteang	2	0	12	2	0
7	Tiroang	0	0	0	0	13
8	Patampanua	4	1	0	4	0
9	Cempa	10	7	3	0	0
10	Duampanua	13	3	2	11	10
11	Batulappa	4	2	0	0	0
12	Lembang	18	15	14	15	17
	Pinrang	132	74	76	90	93

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PINRANG
JL. Andi Isa No. 18, Pinrang, Sulawesi Selatan, 91211
Telp./Fax : (0421) 921021
E-Mail : bps7315@bps.go.id
Homepage : pinrangkab.bps.go.id